

**PEMANFAATAN KAWASAN SITUS TROWULAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH PEMINATAN KELAS X DI MAS
TARBIYATUT THOLABAH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH
LAMONGAN 2019**

Oleh: NIKENT CITRA PERDANI, S.Pd.

Guru Mata Pelajaran Sejarah

MAS Tarbiyatut Tholabah Paciran Lamongan Jawa Timur

Abstract

This study discusses the utilization of Trowulan Site as learning resources in learning history in high school MAS Tarbiyatut Tholabah. This research is qualitative research naturalistic. Research data obtained from students and high- school history teacher MAS Tarbiyatut Tholabah. Data collection techniques include: observation, interviews, and documentation. Testing the validity of data using triangulation techniques. The analysis of the data used is a model of interactive analysis models Miles and Huberman. Trowulan Site utilization as a source of learning gives a positive value for the students. Students become excited and active as well as raise awareness of the importance of students learning history. A visit to the Trowulan Site students as a source of historical study has been hampered at the time of implementation, management and direct the students to focus on learning objectives in the field.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan Situs Trowulan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah di MAS Tarbiyatut Tholabah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif naturalistik. Data penelitian diperoleh dari siswa dan guru sejarah MAS Tarbiyatut Tholabah. Teknik pengumpulan data berupa: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian validitas data menggunakan teknik triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif model Miles and Huberman. Pemanfaatan Situs Trowulan sebagai sumber belajar memberi nilai positif bagi para siswa. Siswa menjadi bersemangat dan aktif serta meningkatkan kesadaran siswa pentingnya belajar sejarah. Kunjungan siswa ke Situs Trowulan sebagai sumber belajar sejarah terkendala pada waktu pelaksanaan, pengelolaan dan mengarahkan siswa untuk fokus pada tujuan pembelajaran di lapangan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting guna membangun manusia yang berpengetahuan, bermoral, dan bermartabat tanpa pendidikan manusia menjadi terbelakang dan sulit berkembang. Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa terlebih bagi bangsa yang sedang berkembang dan yang sedang membangun Negeranya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Selama ini proses pembelajaran Sejarah yang dilaksanakan di sekolah cenderung masih mengikuti pembelajaran konvensional dengan menggunakan buku-buku penunjang saja, sudah menjadi tradisi dan menjadi kebiasaan. Penggunaan metode ceramah yang terlalu sering digunakan dalam proses pembelajaran Sejarah di MAS Tarbiyatut Tholabah membuat siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dalam

kegiatan awal pembelajaran siswa tampak semangat, akan tetapi beberapa menit setelah memasuki pelajaran inti siswa tampak bermain sendiri dikarenakan bosan akibatnya prestasi belajar siswa menjadi tidak optimal. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan tidak bervariasi, sehingga proses belajar mengajar menjadi membosankan. Selain itu metode yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa merasa kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan.

Untuk itu, guru sebagai tenaga kependidikan harus mampu menerapkan strategi yang mampu meningkatkan atau membangkitkan minat. Sehingga membuat siswa lebih bersemangat lagi dalam belajar. Apabila minat siswa terbentuk, maka penyampaian bahan ajar akan lebih menarik, siswa akan lebih aktif berpartisipasi dalam mengikuti pelajaran dan hasil belajar siswa akan lebih baik dari sebelumnya. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar menurut Sukartini (Karwati, 2014: 150) yaitu: a) Keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu; b) Obyek - obyek atau kegiatan yang disenangi; c) Jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi; dan d) Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan/rasa senang terhadap obyek atau

kegiatan tertentu.

Pembelajaran sejarah menurut Bank (1985), Sylvester (1973), dan Mays (1974) sangat mengharapkan digunakannya sumber- sumber sejarah dalam pengajaran di sekolah. Siswa harus berusaha menemukan bukti-bukti dari peristiwa masa lampau (sumber sejarah). Karya wisata salah satu metode yang juga cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah yang merupakan metode pengajaran yang di lakukan dengan jalan mengajak anak-anak keluar kelas untuk dapat memperlihatkan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran. menemukan bukti-bukti dari peristiwa masa lampau mengolah atau mengadakan kritik terhadap sumber tersebut, menafsirkan, dan kemudian menyusunnya menjadi cerita sejarah. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi di kelas, tetapi lebih berperan dalam banyak dimensi, sebagai seorang pembimbing aktivitas siswa. Tugas siswa seperti seorang sejarawan profesional, meskipun baru pada tingkat pengenalan. Mereka dapat mengumpulkan, mengolah, menafsirkan, dan menyimpulkan sumber-sumber dengan berbagai macam cara, bahkan terpaksa buku pelajaran sejarah di sekolah pun dapat dipakai sebagai

sumber, tergantung dari bagaimana memperlakukan sumber tersebut (Hasan, 1985).

Oleh karena itu guru sejarah perlu menghadirkan sumber-sumber sejarah atau membawa langsung siswa ke sumber-sumber tersebut sebagai bukti sejarah yang dapat dikolaborasikan dengan metode karya wisata yang menurut Seniawan (1990: 79), sehingga perlu adanya kunjungan langsung ke salah satu situs sejarah seperti Situs Trowulan yang ada di Kabupaten Mojokerto yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah sekaligus merekonstruksi ulang sejarah lokal yang kemudian dikaitkan dengan materi sejarah yang ada di kelas.

Kegiatan karyawisata yang dilakukan oleh guru Sejarah biasanya menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar Seperti materi kelas X Tentang kebudayaan Hindu-Budha di Nusantara. sehingga para siswa tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar, bahkan metode ini akan membangkitkan semangat belajar siswa dan meningkatkan hasil nilai siswa dalam mengerjakan tugas (evaluasi)

Kelebihan metode karyawisata sebagai berikut:

- a. Karyawisata menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan

lingkungan nyata dalam pengajaran.

- b. Membuat bahan yang dipelajari di sekolah menjadi lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat.
- c. Pengajaran dapat lebih merangsang kreativitas anak.

Kekurangan metode karyawisata sebagai berikut:

- a. Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak.
- b. Memerlukan perencanaan dengan persiapan yang matang.
- c. Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas daripada tujuan utama, sedangkan unsur studinya terabaikan.
- d. Memerlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap setiap gerak-gerik anak didik di lapangan.
- e. Biayanya cukup mahal.
- f. Memerlukan tanggung jawab guru dan sekolah atas kelancaran karyawisata dan keselamatan anak didik, terutama karyawisata jangka panjang dan jauh.

Dalam penelitian ini penulis akan mencoba mengadakan penelitian khusus untuk menjawab mengenai persoalan sebagai berikut:

1. Apakah metode karya wisata dapat meningkatkan minat belajar sejarah

siswa kelas X di MAS Tarbiyatut Tholabah?

2. Apakah dengan metode karya wisata dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas minat belajar sejarah siswa kelas X di MAS Tarbiyatut Tholabah?

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif naturalistik yaitu menafsirkan fenomena yang ditemui di lapangan, dan tidak dimanipulasi dalam pengolahannya. Menurut Bogdan dan Tymiz (Sukardi, 2006, p.2) penelitian kualitatif naturalistik adalah untuk mengetahui aktualitas, realitas sosial, dan persepsi manusia melalui pengakuannya yang mungkin tidak dapat diungkap melalui pengukuran dengan instrumen pada umumnya, atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian

“pemaknaan partisipan” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa (Sukmadinata, 2009:94).

Penelitian ini dilaksanakan di MAS Tarbiyatut Tholabah. Subjek penelitian adalah orang yang mengetahui informasi yang berkaitan dengan penelitian, yaitu guru sejarah dan peserta didik. Oleh karena itu, instrumen penelitian ditujukan pada guru sejarah dan peserta didik di MAS Tarbiyatut Tholabah. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014: 300). *Snowballsampling* digunakan apabila sumber-sumber data pertama belum dapat memberikan informasi tambahan pada sampel berikutnya.

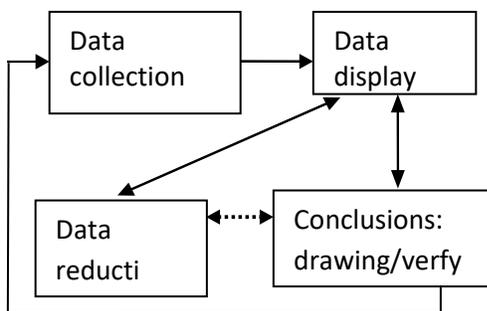
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, Menurut Spradley dalam Sugiono (2014: 314), Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Selanjutnya wawancara mendalam, yaitu menurut Moleong (2006: 186) dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang

mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Selanjutnya dokumentasi, yaitu dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan dokumen bahan tertulis, sehingga peneliti bisa menggunakan dokumen dengan cara menyelidiki buku-buku, catatan harian, dokumen tertulis, peraturan sekolah, dan lain-lainnya. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik atau metode. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2010: 330).

Instrumen pengumpulan data penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sebagaimana dikatakan Sugiyono (2009: 307) bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu, sebagai instrumen harus divalidasi selanjutnya difokus lokasi penelitian, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara,

dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *Miles and Huberman* yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing / verification* (kesimpulan / verifikasi). Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*) Sumber: Sugiyono, 2014:338

Analisis interaktif reduksi data dan sajian data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) saling berinteraksi. Peranan statistik tidak diperlukan karena dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis dalam bentuk deskriptif fenomena, tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Petua bijak mengatakan bahwa melihat langsung dengan mata sendiri tentu sangat berbeda jika dibandingkan dengan hanya mendengar semata. Hal ini yang kemudian melatarbelakangi guru sejarah di MAS Tarbiyatut Tholabah memfasilitasi siswa belajar sejarah dengan mengunjungi langsung sumber sejarah. Guru sejarah MAS Tarbiyatut Tholabah berpendapat bahwa belajar sejarah tidak harus terfokus pada materi yang ada di buku teks saja, tetapi siswa juga perlu diajak langsung ke tempat sumber sejarah. Dengan mengunjungi sumber sejarah langsung, siswa dilatih untuk menjaga warisan budaya bangsa dan mengambil hikmah dari peristiwa sejarah tersebut (GS 1, wawancara 8 November 2019).

Berdasarkan observasi di kelas X MAS Tarbiyatut Tholabah, ada kaitan antara pengembangan materi sejarah dengan sejarah lokal setempat. Adapun materi sejarah yang

dimaksud adalah tentang perkembangan Kerajaan Hindu-Buddha. Dari materi tersebut, sejarah lokal dalam hal ini adalah daerah Mojokerto yang dapat dikaitkan dengan materi perkembangan Kerajaan Hindu- Buddha adalah candi Tikus, Candi Wringin Lawang dan Candi Bajang Ratu ((GS 1, *wawancara* 8 November 2019).

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pembelajaran sejarah di kelas yang menggunakan buku teks menjadikan pelajaran sejarah tidak menarik di mata para siswa. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa MAS Tarbiyatut Tholabah bahwa belajar sejarah menjadi bosan dan membuatnya mengantuk jika hanya bersumber dari buku teks saat belajar sejarah di kelas (S 1, *wawancara* 8 November 2019). Hasil observasi dokumen yaitu buku- buku teks pelajaran sejarah yang digunakan oleh siswa MAS Tarbiyatut Tholabah, ditemukan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran sejarah. Dari gambar-gambar tersebut siswa berusaha mendalami dan memahami materi yang diajarkan. Bahkan menurut guru sejarah, siswa

ditugaskan untuk mencari materi terkait di internet. Namun pembelajaran seperti itu yang menurut guru sejarah MAS Tarbiyatut Tholabah menjadi tidak bermakna. Pembelajaran sejarah menjadi lebih bermakna jika dikaitkan dengan lingkungan sekitar dalam hal ini adalah sejarah lokal yang ada di Mojokerto (GS 1, *Wawancara* 8 November 2019)

Situs Trowulan salah satu sejarah lokal yang ada di daerah Mojokerto. Tepatnya terletak di Jl. Candi Wringin Lawang No.26, Jatipasar, Kec. Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Situs Trowulan merupakan candi peninggalan agama Hindu yang didirikan pada masa pemerintahan kerajaan Majapahit. Jarak yang tidak terlalu jauh dari Situs Jumadil Qubro menjadi salah satu alasan situs Trowulan untuk dikunjungi oleh siswa dengan didampingi oleh beberapa guru pembimbing (GS 2, *wawancara* 8 November 2019).

Selain itu, menurut guru sejarah kelas X di MAS Tarbiyatut Tholabah, kunjungan siswa MAS Tarbiyatut Tholabah ke Situs Trowulan

merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tuntutan tercapainya kompetensi dasar pada silabus mata pelajaran sejarah. Dengan melihat karya dan peninggalan leluhur Nusantara dari Kerajaan Majapahit maka dapat menimbulkan rasa cinta tanah air yang salah satu akarnya adalah dengan kecintaan pada berbagai situs, monumen, candi, dokumen, arca, dan berbagai peninggalan sejarah lainnya sebagai bagian integral dari memori kolektif setiap anak bangsa Indonesia dari Sabang sampai dengan Merauke khususnya sejarah lokal yang ada di daerah setempat (GS 1, *wawancara* 8 November 2019). Berdasarkan dokumen silabus mata pelajaran sejarah yang menjadi pegangan guru sejarah kelas X di MAS Tarbiyatut Tholabah, kompetensi dasar yang dimaksud adalah menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa

generasi muda Indonesia mesti dididik sejak usia dini mengenai kecintaan kepada tanah air melalui belajar sejarah secara aktif dan interaktif yang salah satu caranya adalah melalui kunjungan sejarah ke situs Trowulan ini. Pembelajaran dalam ruang kelas mesti diperluas dengan cara melakukan pembelajaran di luar kelas sehingga sinergi antara pembelajaran dalam kelas dan pembelajaran luar kelas dapat menjadi padu sebagai bagian dari pembelajaran sejarah yang menyenangkan (GS 1, *wawancara* 8 November 2019). Pembelajaran sejarah dengan mengunjungi sumber belajar langsung dalam hal ini sumber sejarah yaitu Situs Trowulan tidak hanya sekedar berwisata saja, tetapi ada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru sejarah memberikan tugas secara kelompok kepada siswa untuk mencari informasi langsung terkait dengan materi sejarah di sekolah. Tugas tersebut dalam bentuk soal essay yang hanya bisa di jawab setelah pelaksanaan kunjungan ke Situs Trowulan. Tugas tersebut akan dipresentasikan di depan kelas. Penilaian dilakukan atau diobservasi

oleh guru sejarah saat berada di Situs Trowulan dan saat presentasi di depan kelas (GS 1, *wawancara* 8 November 2019).

Pembelajaran sejarah yang menggunakan metode karya wisata memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan metode ini menurut guru sejarah di MAS Tarbiyatut Tholabah antara lain karya wisata memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam proses belajar mengajar, lebih merangsang kreatifitas siswa dan informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas, mendalam serta aktual (GS 1, *wawancara* 8 November 2019). Namun menurut guru sejarah lainnya di MAS Tarbiyatut Tholabah, metode karya wisata dalam pembelajaran sejarah ada memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut tergantung situasi dan kondisi. Kelemahan tersebut antara lain waktu pelaksanaan yang sulit dilaksanakan saat hari efektif sekolah, fasilitas yang diperlukan dan biaya yang dipergunakan sulit untuk disediakan oleh pihak sekolah, sering unsur rekreasi menjadi lebih prioritas daripada tujuan utama, sedangkan unsur pembelajaran sejarahnya

menjadi terabaikan, kemudian sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan dan mengarahkan mereka kepada kegiatan pembelajaran di lapangan yang menjadi permasalahan (GS 2, *wawancara* 8 November 2019).

Guru sejarah di MAS Tarbiyatut Tholabah berusaha mencari solusi untuk mengatasi beberapa permasalahan atau kelemahan dari metode karya wisata tersebut. Seperti permasalahan sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan dan mengarahkan mereka kepada kegiatan pembelajaran di lapangan. Solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah membawa wali kelas ikut serta ke Situs Trowulan dan waktu pelaksanaannya dihari Jumat ketika Kegiatan Pondok libur.. Pelaksanaan di akhir pekan agar siswa dapat lebih fokus dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di hari efektif sekolah (GS 1, *wawancara* 8 November 2019). Selain itu, sekolah juga mewajibkan adanya izin dari masing- masing orang tua siswa secara tertulis. Hal ini juga sebagai bentuk dukungan orang tua siswa bahwa belajar sejarah seharusnya bersifat faktual dan menyenangkan (GS 2, *wawancara* 8

November 2019).

Kunjungan ke tempat peninggalan sejarah dapat mendidik siswa untuk lebih peduli dan menghargai lingkungan sekitar mereka. Mereka menyadari bahwa peninggalan sejarah harus ada yang menjaga dan melestarikannya. Misalnya dalam proses pembelajaran sejarah (GS 1, *wawancara* 8 November 2019). Manfaat belajar sejarah langsung kepada sumber belajar yaitu ke Situs Trowulan sangat dirasakan oleh siswa MAS Tarbiyatut Tholabah. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa terungkap bahwa manfaatnya antara lain dapat menambah pengetahuan sejarah dengan mendalam serta dapat melihat salah satu keajaiban Nusantara yaitu Situs Trowulan sebagai bagian dari sejarah Indonesia (S2, *wawancara* 8 November 2019), dapat mengetahui bentuk asli dari Situs Trowulan yang tentu saja sebelumnya hanya bisa melihat dari gambar atau internet (S3, *wawancara* 8 November 2019), dan sebagai pengalaman berharga yang tak ternilai yang dapat diceritakan kepada orang tua di rumah atau bahkan ke teman-teman lainnya yang

belum pernah ke Situs Trowulan (S4, *wawancara* 8 November 2019).

Hasil pengamatan siswa MAS Tarbiyatut Tholabah, ada beberapa kekurangan yang ada di Situs Trowulan seperti masih banyaknya sampah yang berserakan (S5, *wawancara* 25 Januari 2019), kurangnya fasilitas umum untuk pengunjung (S4, *wawancara* 8 November 2019), dan kurangnya petunjuk arah menuju lokasi Situs Trowulan (S1, *wawancara* 8 November 2019). Secara umum dapat dikatakan bahwa respon dari para siswa yaitu baik dan positif sebagai bagian romantika sejarah dalam setiap perjalanan dan petualangan sejarah mereka dari berbagai dimensi waktu serta perspektif sosial kemasyarakatan. Wajah-wajah penuh rona keceriaan seperti inilah yang menjadi nasionalisme itu sendiri yaitu cinta tanah air.

Para siswa membagikan pengalaman mereka ke berbagai media sosial sehingga publik yang melihat pun dapat memiliki keinginan untuk mengunjungi langsung Situs Trowulan ini dari berbagai usia dan latar belakang serta profesi. Berbagai

kekurangan yang ada dan terlihat di situs Situs Trowulan ini dapat menjadi pelajaran bersama serta evaluasi antara semua pihak agar kelestarian dan nilai-nilai sejarah besar dalam situs Trowulan dapat terus kekal dalam keabadian waktu sehingga kita dapat menjadi anak bangsa Indonesia yang terus menghargai jerih payah dan berbagai karya yang telah dibangun oleh para leluhur Nusantara yang begitu banyak ini (GS 1, *wawancara* 8 November 2019).

2. Pembahasan

Pemanfaatan Situs Trowulan yang dilakukan oleh guru MAS Tarbiyatut Tholabah adalah untuk mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru sejarah di kelas, sebagai sumber belajar sejarah, selain itu juga untuk meningkatkan penilaian yang kritis tentang informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber. Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan adalah pembelajaran yang memanfaatkan sumber belajar secara optimal yang tersedia di sekolah maupun lingkungan sekitar, seperti pembelajaran sejarah di MAS

Tarbiyatut Tholabah. MAS Tarbiyatut Tholabah memanfaatkan situs Trowulan sebagai sumber belajar sejarah.

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh guru yaitu mempersiapkan RPP materi Hindu-Buddha terdapat pada KD menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Peninggalan-peninggalan sejarah seperti Situs Trowulan dimanfaatkan oleh guru sejarah di MAS Tarbiyatut Tholabah. Pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan Situs Trowulan dinilai guru efektif karena selain dapat menjadikan pembelajaran sejarah tidak monoton, juga memiliki banyak manfaat dan nilai positif baik bagi para siswa, guru maupun lingkungan sekitar.

Pemanfaatan Situs Trowulan oleh guru sejarah di MAS Tarbiyatut Tholabah sebagai sumber belajar sejarah secara tidak langsung telah memenuhi 7 komponen utama dalam

pembelajaran kontekstual, yaitu meliputi Konstruktivisme, *Inquiry*, *Questioning* (bertanya), *Learning community* (masyarakat belajar), *Modeling* (pemodelan), *Reflection* (refleksi), *Authentic Assessment* (penilaian yang sebenarnya). Dalam pembelajaran sejarah di MAS Tarbiyatut Tholabah, guru telah berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah dengan cara memanfaatkan Situs Trowulan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah.

Terdapat beberapa permasalahan pelaksanaan metode karya wisata dalam pembelajaran sejarah seperti waktu pelaksanaan, pengelolaan siswa dan mengarahkan siswa tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Solusinya adalah, kunjungan ke Situs Trowulan dilaksanakan pada saat akhir pecan supaya tidak mengganggu kegiatan belajar efektif di kelas. Wali kelas ikut mendampingi siswa dan siswa diberikan tugas secara berkelompok untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan sebelum berangkat Situs Trowulan.

Kendala yang dialami guru

ketika pelaksanaan pemanfaatan Situs Trowulan adalah sulitnya mengkondisikan siswa. Beberapa siswa lebih senang bermain gadget atau *handphone*. Model pembelajaran yang dilakukan guru saat pembelajaran karya wisata menjadikan belajar sejarah lebih menarik dan tidak membosankan, tetapi kurang efektif dan kurang merata pada saat proses penilaian yang dilakukan oleh guru sejarah, diharapkan guru mampu mengatasi kendala-kendala yang telah dialami untuk pelaksanaan metode karya wisata selanjutnya.

Kunjungan ke Situs Trowulan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah menimbulkan persepsi yang berbeda-beda pada siswa MAS Tarbiyatut Tholabah. Persepsi merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi (Davidoff dalam Walgito 2010: 89). Berdasarkan hal tersebut, maka hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lainnya. Persepsi itu bersifat individual. Ada dua teori tentang persepsi, yaitu (1) teori elemen, dan (2) teori *gestalt*. Menurut

teori elemen, individu mempersepsi sesuatu dari bagian-bagiannya (primer), baru kemudian keseluruhannya (sekunder). Sebaliknya menurut teori *gestalt* dalam seseorang mempersepsi sesuatu yang primer adalah keseluruhannya atau *gestalt*-nya, sedangkan bagian-bagiannya adalah sekunder. (Walgito, 2010:104-105).

Persepsi meliputi 3 bagian yaitu: menyerap, mengerti dan menilai. Terdapat persepsi yang berbeda-beda terkait tentang pembelajaran sejarah di kelas. Menurut pendapat beberapa siswa, Pembelajaran sejarah menjadi menyenangkan tergantung pada gaya guru sejarah dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Akan tetapi ada siswa yang mengatakan bahwa mengatakan bahwa mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran banyak hafalan, monoton dan dirasakan sulit. Pemanfaatan Situs Trowulan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah merupakan upaya guru untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar sejarah. Siswa terlihat antusias dan bersemangat saat diajak langsung ke sumber belajar

atau peninggalan sejarah. Dengan memanfaatkan Situs Trowulan sebagai sumber belajar sejarah, guru berusaha menjadikan pembelajaran sejarah lebih bermakna dan meningkatkan kesadaran siswa pentingnya belajar sejarah

SIMPULAN DAN SARAN

Situs Trowulan peninggalan Kerajaan Majapahit yang bercorak agama Hindu dapat dimanfaatkan oleh guru sejarah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah di MAS Tarbiyatut Tholabah. Hal tersebut sesuai pada pokok bahasan perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode karya wisata yang dianggap efektif karena siswa belajar dengan memanfaatkan lingkungan dan melihat langsung bukti peninggalan sejarah. Permasalahan yang dihadapi dalam penerapan metode karya wisata adalah sulitnya mengondisikan siswa dalam jumlah yang banyak dan sulitnya mengarahkan siswa untuk fokus pada tujuan pembelajaran.

Penilaian yang dilakukan oleh guru sejarah tidak maksimal dan tidak merata. Namun, nilai postitif dari kunjungan ke Situs Trowulan tersebut adalah siswa lebih antusias dan bersemangat dalam belajar sejarah. Walaupun terdapat kendala-kendala yang dialami, pemanfaatan Situs Trowulan sebagai sumber belajar sejarah sudah dinilai efektif dan mempunyai banyak manfaat. Selain dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar sejarah juga dapat menumbuhkan kesadaran sejarah pada siswa.

Saran untuk guru sejarah, pembelajaran sejarah dengan metode karya wisata harus direncanakan dengan matang. Pemberian tugas kepada siswa tetap diawasi dan diberikan penilaian secara optimal serta menyeluruh. Guru sejarah dapat memberikan tugas berkunjung ke tempat peninggalan sejarah diluar jam pelajaran sesering mungkin agar tumbuh nilai kesadaran sejarah siswa bahwa sejarah itu penting dan dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman. (2014). Aktualisasi nilai-nilai kesadaran sejarah dan nasionalisme dalam pembelajaran sejarah di SMA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4 (1), 23-34.
- Hamid, H. S. (2012). *Pendidikan Sejarah Indonesia, Isu Dalam Ide Dan Pembelajaran*. Bandung: Rizqi Press.
- Hunt, Martin. (2007). *A Practical Guide To Teaching History In The Secondary School*. New York: Routledge

- Sadono, M.Y. & Masruri. M. S. (2014). Keefektifan vct dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan nilai nasionalisme, demokrasi, dan multikultural. *Jurnal Harmoni Sosial*, 1(1), 71-82.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Seniawan, Conny. (1990). *Pendidikan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wasino. (2009). Pokok-Pokok Pikiran untuk Penulisan Sejarah Lokal. Makalah Sarasehan Koordinasi dan Curah Pendapat Penguatan Sejarah Lokal untuk Meningkatkan Wawasan Kebangsaan Deputi Menko Kesra Bidang Koordinasi Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga. Patra Jasa Semarang, 24 Maret 2009.

NARASUMBER

- Nikent Citra Perdani Guru Sejarah 1.
Drs. H. Masmulyo Hasan Guru Sejarah 2
Djumain, S.Pd. Guru Pendamping
Siswa yang di Wawancara
Dahlia Mubarakah Siswa 1
Nur Nailatus Sa'adah Siswa 2
Izzati Fatikhah Siswa 3
Anjani 'Ilanatul Maula Siswa 4
Nurul Amira Aisyah D Siswa 5